

## ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SD NEGERI GUGUS WILAYAH I KECAMATAN SELESAI

**Dwi Afrilia, Nurhairani**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan

Surel: nhrani84@gmail.com

**Abstract: Teacher's Ability Analysis in Applying Authentic Assessment in Public Elementary Schools in Region I District Completed.** The purpose of the study was to analyze the teacher's ability to apply authentic assessment in the thematic learning process in the regional group I countries that had implemented the 2013 curriculum. This type of research was descriptive qualitative in that it was a narrative or words depiction of circumstances. Data collection techniques used include: interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study show that the implementation of authentic assessments has actually been carried out quite well, some teachers have conducted authentic assessments according to government standards, namely using assessment guidelines in the teacher's book. But there are also teachers who do not understand and carry out authentic assessments.

**Keywords:** Teacher Ability, Authentic Assessment

**Abstrak: Analisis Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Negeri Gugus Wilayah I Kecamatan Selesai.** Tujuan penelitian adalah menganalisis kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran tematik di sd negeri gugus wilayah I yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu bersifat penggambaran keadaan secara naratif atau kata-kata apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik sebenarnya sudah dilaksanakan cukup baik, sebagian guru sudah melakukan penilaian autentik sesuai standar pemerintah yaitu menggunakan pedoman penilaian yang ada di buku guru. Namun ada juga guru yang sama sekali belum paham dan melaksanakan penilaian autentik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, Penilaian Autentik

### LATAR BELAKANG

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal ini yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajaran. Sebagai guru harus melakukan pola pendidikan dan pengajaran dengan mengedepankan *high order thinking skill* (HOTS), yaitu suatu pola

pembelajaran yang mengharuskan fasilitator atau pendidik untuk bisa menciptakan pola interaksi belajar-mengajar yang menuntut peserta didik melakukan pola berfikir tingkat tinggi. Tidak hanya sekedar pada tahap hafalan atau pemahaman, tapi lebih jauh dari itu yaitu berfikir analisis, sintesis, atau bahkan lebih tinggi dari itu. Namun kenyataan di lapangan, masih banyak guru di sekolah yang belum melakukan penilaian sesuai dengan kondisi nyata dan standar penilaian.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian Pendidikan yang bertujuan untuk menjamin: (a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Penilaian autentik secara singkatnya adalah penilaian yang memfokuskan pada tiga aspek yang ada pada diri peserta didik. Aspek tersebut yaitu aspek afektif atau sikap, aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek psikomotor atau keterampilan.

Penilaian autentik juga menceritakan banyak hal tentang bagaimana siswa menghubungkan pengetahuan konten ke masalah tertentu di dunia siswa. Penilaian autentik secara keseluruhan memberikan umpan balik mengenai kemajuan siswa serta menghilangkan penekanan pada menghafal fakta dan mengulanginya.

Di dalam syarat pembelajaran penilaian dikatakan sangat penting karena bertujuan untuk melihat evaluasi sejauh mana keberhasilan pembelajaran

berlangsung. Kompetensi guru SD juga menjadi dasar untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah bersama dengan peserta didik. Penilaian autentik menekankan pada penilaian proses yang menilai ketiga aspek dalam Kurikulum 2013 yang terdiri dari Kompetensi Sikap, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas I yang ada di SD 050591 bahwasannya sosialisasi penilaian autentik sudah dilakukan di kelompok kerja Sekolah Dasar di Kecamatan Selesai. Namun pelaksanaannya masih kurang optimal. Penerapan di Sekolah Dasar-Sekolah Dasar masih mengalami kendala, terutama dari pihak guru yang bertanggung jawab melakukan penilaian di setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar. Tidak semua guru menerapkan penilaian autentik. Sebagian guru ada yang masih menunjukkan sikap resistensi. Artinya masih ada guru yang mempertahankan kebiasaan lama dalam mengajar yaitu menyampaikan materi tanpa melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. Guru merasa kebingungan dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat serta sebagaimana format penilaiannya.

Disamping itu, ada juga guru yang sudah menerapkan penilaian autentik, namun dalam hal mengelola hasil penilaian tersebut masih terkendala. Menumpuknya aspek yang harus dinilai, dikaitkan dengan jumlah siswa yang dilayani, memberatkan guru dalam mengumpulkan informasi perkembangan belajar siswa. Faktor

yang menyebabkan ketidakmampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dan penilaian autentik dalam proses pembelajaran adalah kemauan belajar guru rendah, pelatihan bagi guru sasaran belum maksimal, dan kurang pendampingan lapangan.

Atas dasar pemikiran inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Negeri Gugus Wilayah I Kecamatan Selesai”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru kelas dalam mengimplementasi penilaian autentik pada kompetensi sikap di tiga sekolah dasar yang ada di Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus Wilayah I (satu) Kecamatan Selesai. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah yang ada di Gugus Wilayah I Kecamatan Selesai. Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu 3 sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Kelas yang digunakan adalah kelas I dan IV.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa rekap seluruh kegiatan penelitian baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, RPP dan perangkat penilaian autentik.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Syahrudin & Salim, 2012: 147-151) yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

Bagi sebagian guru Kurikulum 2013 sangatlah memudahkan mereka dalam pembelajaran maupun penilaian namun bagi sebagian guru lainnya Kurikulum 2013 dianggap sukar untuk dipahami terutama bagi guru yang pemahaman tentang teknologinya kurang. Di dalam penilaian autentik yang diterapkan di sekolah ini hanya kelas I dan kelas IV saja yang sudah menerapkan penilaian autentik dikarenakan hanya kelas I dan IV saja yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai pembahasan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Negeri Gugus Wilayah I Kecamatan Selesai mulai dari pemahaman penilaian autentik, pengembangan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan pengarsipan nilai.

Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa tingkat pemahaman guru mengenai penilaian autentik belum sepenuhnya menyeluruh dipahami oleh guru-guru yang ada di sekolah dasar gugus wilayah I kecamatan selesai terutama sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Masih

ada sekolah yang sama sekali belum memahami bagaimana pelaksanaan penilaian autentik.

Pada dasarnya penilaian autentik itu sendiri menilai pada tiga aspek yaitu penilaian sikap biasanya melihat keseharian sikap peserta didik dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian pengetahuan biasanya menggunakan tes lisan ataupun tulisan dan dilihat dari hasil pencapaian peserta didik tersebut. Sedangkan penilaian keterampilan biasanya dinilai melihat dari kreatifitas dan keaktifan siswa.

Kemampuan (kompetensi) guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dari empat macam kompetensi guru, kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik termasuk dari kompetensi pedagogik. Kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik sendiri mencakup kemampuan guru dalam memahami, mengembangkan, merancang, menerapkan dan mengolah penilaian autentik di kelas.

Pemahaman penilaian autentik itu sendiri bisa dilihat dari teknik dan instrumen yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti mengenai pemahaman dan perencanaan tentang penilaian autentik jawaban setiap guru hampir sama yaitu pada penilaian sikap guru menggunakan non tes sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan tes. Kemudian untuk pedoman penilaian autentik biasanya guru melihat dari buku siswa kemudian dirancang di dalam RPP

lalu dibuat lagi dilembar khusus. Namun masih ada sebagian guru yang sama sekali belum memahami penilaian autentik dikarenakan memang belum melaksanakan penilaian autentik di dalam pembelajarannya.

Didalam pengembangan penilaian autentik jawaban guru juga hampir sama dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu disesuaikan dengan yang ada di RPP.

Didalam pengembangan penilaian autentik cara yang tepat untuk menentukan teknik dan instrumennya yaitu melihat yang ada di buku siswa, karena di dalam buku siswa sudah tercantum jelas penilaian yang hendak guru nilai. Lalu guru memindahkan pedoman penilaian tersebut kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Kunandar (dalam Supardi, 2016: 27) Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, untuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Dari hasil wawancara dengan guru yang sudah melaksanakan penilaian mengenai pengembangan penilaian autentik jenis penilaian yang sering digunakan oleh guru hampir sama namun setiap penilaian tentu berbeda jenis penilaian yang digunakan.

Hasil penelitian di SD Negeri No. 050591 Padang Cermin dan SD Negeri No. 057743 Pasar II Padang Cermin menunjukkan bahwa pemahaman dan pelaksanaan sudah cukup baik dilakukan, namun masih ada sekolah

yang belum menerapkan penilaian autentik di dalam pembelajarannya meskipun sudah menggunakan kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan sebagian guru sudah melaksanakan penilaian autentik. Guru sudah mengintegrasikan penilaian autentik pada saat proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip penilaian autentik ditandai dengan proses pembelajaran yang terintegrasi langsung dengan proses pembelajaran, melakukan penilaian secara holistik (mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan), menggunakan berbagai macam jenis penilaian, teknik penilaian serta bentuk penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa, dan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2014: 185) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian autentik mengikuti prinsip-prinsip yaitu penilaian harus terintegrasi dengan proses pembelajaran, penilaian harus bersifat holistik, yaitu mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensorimotorik), penilaian harus menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, serta penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata.

Dari hasil wawancara dengan 8 guru yang ada di sekolah dasar negeri gugus wilayah I hanya 5 guru saja yang sudah melaksanakan penilaian autentik dan untuk prosedur semua aspek penilaian autentik yang dilaksanakan guru biasanya cenderung berbeda pada setiap aspek. Pada aspek sikap biasanya guru melaksanakan prosedur penilaian

autentik itu dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sedangkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan guru melaksanakan ketika selesai mengoreksi semua pekerjaan siswa lalu dipindahkan di lembar penilaian pengetahuan dan keterampilan yang sudah di sediakan guru setiap harinya.

Hasil observasi pelaksanaan penilaian autentik sudah cukup baik dilaksanakan, di dalam pelaksanaan guru menginformasikan tahapan kegiatan yang ada kaitannya dengan penilaian semua aspek, guru menilai seluruh aspek yang direncanakan di RPP, guru juga menggunakan instrumen penilaian seluruh aspek sesuai dengan yang direncanakan, penilaian hasil belajar seluruh aspek menggunakan berbagai teknik penilaian yang berupa tes tertulis, tes lisan, penugasan individu atau kelompok dan bentuk lain yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi serta penilaian juga sudah terintegrasi langsung dengan proses pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu diawali dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi pada setiap materi sesuai dengan silabus. Indikator pencapaian kompetensi kemudian dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk menyusun instrumen penilaian. Instrumen penilaian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan atau indikator yang akan diamati. Masing-masing indikator memiliki skor penilaian.

Pengolahan penilaian autentik juga sudah cukup baik dilaksanakan oleh guru yang sudah melaksanakan penilaian autentik, terlihat dari guru yang sudah mengolah seluruh aspek yang dinilai, guru juga sudah mengolah

seluruh aspek menggunakan pedoman penilaian dan guru juga memberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Pada analisis dokumen yang dilakukan peneliti menunjukkan seluruh RPP guru sudah cukup baik dan sudah memenuhi seluruh komponen RPP K13 namun pada kenyataan pelaksanaannya masih sedikit tidak sesuai dengan yang ada di RPP seperti tidak adanya menyanyikan lagu, tetapi dipelaksanaannya ada, namun pada pelaksanaan penelitian sudah sesuai dengan yang ada di RPP hanya saja guru yang belum melaksanakan penilaian autentik di RPP nya ternyata sama dengan guru yang sudah melaksanakan. Berarti guru tersebut sebenarnya sudah menggunakan kurikulum 2013 terlihat dari RPP nya namun pada proses pelaksanaan tidak dilaksanakan penilaian autentiknya.

Kendala merupakan hambatan yang dialami dalam melaksanakan penilaian autentik. Kendala yang ada akan menyebabkan penerapan penilaian autentik menjadi kurang maksimal. Kendala yang dialami oleh guru antara lain keterbatasan waktu dengan banyaknya peserta didik yang hendak dinilai setiap harinya, selain itu ada juga kendala guru merasa masih meraba-raba dalam penilaian di karenakan kurangnya pengalaman guru. Guru-guru memang sudah melakukan pelatihan tentang penilaian autentik. Perbedaan kendala tersebut dikarenakan kendala merupakan yang subjektif sehingga antara guru yang satu dengan guru yang lainnya memiliki kemampuan nalar serta kendala yang berbeda-beda dalam melaksanakan penilaian.

Pengarsipan penilaian juga sangat penting, dari hasil wawancara mengenai pengarsipan penilaian dapat disimpulkan

guru menyimpan seluruh lembar penilaian di dalam map portofolio dan disimpan di lemari guru serta agar lembar penilaannya tidak berantakan dan mudah dicari guru biasanya menyusun lembar penilaian sesuai dengan absen di kelas agar lebih mudah dicari jika sewaktu-waktu diperlukan.

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik sudah cukup baik dilaksanakan, setiap guru yang melaksanakan juga menyediakan lembar khusus untuk penilaian autentik namun ada beberapa guru yang belum melaksanakan penilaian autentik sementara di dalam RPP nya sudah tertera penilaian autentiknya hanya saja di dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yaitu guru telah memahami tentang konsep dasar penilaian autentik. Namun Guru bingung dan belum siap dalam hal pelaksanaan penilaian autentik yang harus dilaksanakan setiap hari. Penilaian autentik merupakan penilaian siswa secara individual tapi di dalam proses pembelajarannya itu dilakukan dengan berkelompok atau klasikal bukan individu. Lalu ketika dilakukan penilaian individu akan menjadi kesulitan bagi guru. Untuk teknik dan instrumen yang digunakan guru dalam penilaian autentik bermacam yaitu:

Instrumen penilaian yang digunakan adalah tes lisan dan tes tertulis pilihan ganda, uraian dan isian singkat.

Penugasan, teknik penilaian penugasan yang digunakan oleh guru yaitu melalui Pekerjaan Rumah (PR).

Observasi, teknik dan instrumen observasi digunakan untuk menilai kompetensi sikap yang mencakup sikap sosial dan sikap spiritual.

Pada proses penilaian autentik dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas. Proses penilaiannya dilakukan setiap hari secara terus menerus atau berkesinambungan. Guru sudah memakai berbagai teknik dan instrumen penilaian untuk menilai siswa. Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran. Setelah pembelajaran dalam satu subtema selesai biasanya dilakukan ulangan harian. Namun dalam pelaksanaannya penilaian autentik belum dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini karena adanya beberapa faktor antara lain beban belajar yang banyak sehingga proses penilaiannya dilakukan dengan terburu-buru, supaya dapat menyelesaikan materi lain yang belum diajarkan serta beban biaya administrasi yang harus menyediakan lembar penilaian autentik itu setiap hari dan menggunakan biaya pribadi bukan dari sekolah kemudian pada penilaian sikap karena jumlah siswa serta waktu yang tidak cukup banyak maka kebanyakan guru mensamaratakan nilai di lembar sikap.

Berdasarkan hasil penelitian, saran dan rekomendasi peneliti yang ingin disampaikan kepada:

Pemerintah. Kepada pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kecamatan Selesai perlu dilakukan berbagai aspek untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait pada kurikulum 2013 khususnya pada sistematika tentang penilaian yang baik secara merata kepada tiap-tiap guru di bawah naungan Dinas Pendidikan Kecamatan Selesai, hal ini untuk merubah pemahaman dan pengetahuan guru-guru tentang

implementasi penilaian autentik. Selanjutnya sosialisasi dan pelatihan diri dari Dinas sebaiknya dilakukan secara rutin agar pelaksanaan kurikulum 2013 tercapai dengan tujuan yang diinginkan.

Sekolah. Kepada kepala sekolah, untuk terus memberikan pengarahan kepada guru-guru terkait pada kurikulum 2013 agar guru memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa dan mampu mengembangkan penilaian secara mandiri dan kesesuaian dengan kompetensi mengajarnya. Mengundang narasumber kurikulum 2013 secara rutin untuk berdiskusi atau berdialog tentang penerapan kurikulum 2013.

Guru. Guru diharapkan lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan penilaian autentik. Sehingga dalam pelaksanaannya di lapangan dapat berjalan secara maksimal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.